

Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SD

Firdian Setiya Arinata[✉], Sugiyo & Edy Purwanto

¹SD Supriyadi Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Januari 2017
Disetujui:
Februari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:

*pengukuhan positif,
bimbingan kelompok,
modeling, bullying*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan pengukuhan positif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan metode *non-equivalent group pretest and posttest control group design*. Metode pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying*. Subyek dalam penelitian ini adalah 16 siswa yang memiliki skor tertinggi perilaku *bullying*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen 36%, sedangkan ada peningkatan perilaku *bullying* pada kelompok kontrol 0,04%.

Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of group counseling modeling techniques and positive affirmation to reduce bullying behavior of elementary school students Supriyadi Semarang. This research is a quasi eksperimental with a non-equivalent group pretest and posttest control group design. Data collection methods used were observation sheet to determine the level of bullying behavior. Subjects in this study were 16 students who have the highest score bullying behavior. Data analysis technique used is nonparametric statistical tests using independent-sample t-test with significance level of 5%. The results showed no decrease bullying behavior in the experimental group 36%, while there was an increase in bullying behavior in the control group 0.04%.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Supriyadi No.7-11, Kota Semarang, Jawa Tengah (5019)
E-mail: firdianarinata@gmail.com

PENDAHULUAN

Seorang siswa teladan tidak hanya dilihat dari bidang akademiknya saja, tetapi juga dilihat dari perilakunya. Sebagai pelajar perilaku yang harus dimiliki contohnya adalah berbicara sopan dan lemah lembut, ramah terhadap orang lain, hormat kepada guru, menyayangi teman, saling menolong, bersikap jujur, dan rendah hati. Perilaku tersebut adalah perilaku menghormati dengan sesama. Rasa saling menghormati dan menghargai perlu dilakukan dimana saja dan kapan saja. Baik itu pada lingkungan formal maupun non formal. Pada lingkungan formal, bisa dilakukan di sekolah, misalnya siswa dengan siswa, guru dengan siswa atau sebaliknya agar dapat terhindar dari kasus kekerasan.

Namun, yang terjadi saat ini kasus-kasus kekerasan sudah sering terjadi dan beritanya yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu, membantu membentuk karakter pribadi yang positif, serta melatih bergaul dengan orang lain ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya. *Bullying* dapat terjadi pada semua tingkatan sekolah, mulai dari TK sampai dengan SMA, bahkan sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut KPAI, saat ini- kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (Republika, Rabu 15 Oktober 2014).

Bullying berasal dari bahasa Inggris (*bully*) yang berarti menggertak atau mengganggu. *Bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya. *Bullying* berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa. Siswa cenderung melakukan *bullying*

setelah mereka sendiri pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas, ataupun teman sebaya yang lebih dominan. Jika jumlah siswa yang melakukan *bullying* banyak, atau *bullying* dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain kemungkinan besar akan ikut melakukan *bullying* juga, atau setidaknya menganggap *bullying* sebagai hal wajar (sikap positif terhadap *bullying*).

Dari hasil pengamatan selama 2 tahun di SD Supriyadi Semarang, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta dari hasil Daftar Cek Masalah (DCM) mengungkapkan fenomena yang terjadi, dari 80 siswa 40% siswa mengeluarkan kata-kata kasar (*verbal bullying*) untuk menyakiti teman lainnya seperti mengejek, memanggil dengan sebutan buruk, mengumpat, menjulurkan lidah, dan mengancam, ditemukan juga ada 1% siswa yang memotong alas kaki (sandal) teman sekelasnya, 3% siswa merusak tempat bekal makanan. Berdasarkan fenomena tersebut, layanan bimbingan kelompok dianggap tepat dalam membantu siswa SD untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Bimbingan kelompok yang akan diberikan menggunakan dua pendekatan dengan teknik *modeling* dan penguatan positif, dan untuk mengetahui seberapa efektif teknik-teknik tersebut mampu mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

Berkaitan dengan upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa, teknik *modeling* memiliki keunggulan yang dapat dilihat pada kajian dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Green, et.al. (2013) pemodelan dapat digunakan untuk mengajarkan klien berbagai keterampilan, model hidup lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan pribadi dan sosial, sedangkan pemodelan simbolik lebih membantu masalah kognitif. Beckman, L., & Svensson, M (2015) menunjukkan bahwa study model berhasil mengurangi prevalensi dan mencegah *bullying* di sekolah-sekolah.

Didukung dengan penelitian yang diadakan oleh Rebecca A., Newgent, Kristin K., Higgins, Stephanie E., Belk, Bonni A., Nickens Behrend, Kelly A., & Dunbar (2011) penelitian

ini menggunakan keterampilan sosial dalam bimbingan kelompok untuk membantu siswa Sekolah Dasar dengan perkembangan keterampilan sosial, masalah perilaku, dan intimidasi. Dan Agus Maemun (2012) disimpulkan bahwa teknik *modeling* efektif untuk dijadikan teknik dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan budi pekerti.

Penelitian sebelumnya mengenai penguatan positif dilakukan oleh Filchek, H.A et al. (2004) bahwa sebuah token ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen kelas, khususnya pada siswa yang memiliki masalah perilaku yang mengganggu, dan masalah emosional yang serius. Dan Widiastuti (2012) teknik pemberian hadiah (*positive reinforce*)/token ekonomi terbukti dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang bebas dari agresi/*bullying*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, teknik *modeling* dan penguatan positif ini dihipotesakan mampu mengurangi perilaku *bullying* siswa SD. Selain itu, pemilihan teknik ini muncul berdasarkan suatu kajian bahwa untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD diperlukan pendekatan khusus yang bisa membentuk perilaku baru dan adanya penguatan yang akan berdampak pada perubahan perilakunya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD Supriyadi Semarang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Data empiris tentang bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD Supriyadi Semarang, (2) Data empiris tentang bimbingan kelompok teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD Supriyadi Semarang, dan (3) Data empiris perbedaan antara kelompok eksperimen bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif dengan kelompok kontrol.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan metode *non-equivalent group pretest-posttest control group design*. Dalam rancangan penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari satu populasi yang memiliki kondisi yang diperkirakan sama. Pembentukan kelompok menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (2) Memberikan *pretest* (tes awal) yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (3) Pemberian *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen. (4) Memberikan *posttest* (tes akhir) yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (5) Menganalisis data kuantitatif yang telah didapatkan dan mendeskriptifkan hasil dari analisis tersebut. (6) Menyusun laporan.

Populasi pada penelitian Populasi pada penelitian ini adalah siswa SD Supriyadi Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 16 siswa yang memiliki intensitas dan kecenderungan perilaku *bullying* tinggi. Subyek sebanyak 16 siswa ini dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing terdiri dari 8 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi perilaku *bullying*. Lembar observasi perilaku *bullying* kemudian diuji validitas ahli dan reliabilitasnya antar rater dengan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *independent-sampled t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya pengurangan. Pada kelompok eksperimen terdapat penurunan perilaku bully sebesar 36%, sementara kelompok kontrol

terdapat kenaikan perilaku bullying sebesar 0,04%.

Setelah didapatkan data seperti diatas, maka dilakukan analisis data. Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *Gain Score* dengan analisis *independent-sampled t-test*. Uji *Wilcoxon* ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki penurunan perilaku bullying yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($z = -2,52, p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Agus Maemun (2012) bahwa teknik *modeling* efektif untuk mengembangkan budi pekerti sehingga perilaku *bullying* dapat berkurang. Filchek, H.A et.al. (2004) juga berpendapat yang sama bahwa sebuah token (penguatan positif) efektif untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah perilaku yang mengganggu.

Keberhasilan teknik *modeling* dalam penelitian ini dikarenakan teknik *modeling* dapat membantu siswa menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain kemudian menggantinya dengan perilaku positif. Penguatan positif dapat memberikan penguatan dan rasa senang terhadap siswa atas apa yang sudah dilakukannya. Perilaku individu terbentuk atau dipertahankan sangat ditentukan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika konsekuensinya menyenangkan (penguatan positif) maka perilakunya cenderung diulang dan dipertahankan.

Perilaku *bullying* harus segera ditangani agar tidak berdampak lebih buruk lagi. Banyak ditemukannya perilaku *bullying* karena belum dilaksanakannya intervensi yang bisa digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* tersebut.

Untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* dibutuhkan sebuah program anti *bullying*, selain itu perlu juga mengembangkan teknik-teknik lain mencakup pengembangan *life skill* siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang keefektifan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif, maka hasil penelitian adalah (1) Bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa SD. Teknik *modeling* dapat menggantikan perilaku *bullying* dengan perilaku yang lebih efektif. Teknik ini juga membantu individu untuk menemukan perilaku-perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari; (2) Bimbingan kelompok teknik penguatan positif dapat membantu mengurangi perilaku *bullying*. Teknik penguatan positif membantu individu menguatkan dan mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif yang sudah dilakukannya; dan (3) Ada perbedaan antara kelompok eksperimen teknik *modeling* dan penguatan positif dengan kelompok kontrol. Perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen terjadi penurunan dari kategori tinggi menjadi sedang, sedangkan pada kelompok kontrol perilaku *bullying* tetap pada kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut bimbingan kelompok teknik *modeling* dan penguatan positif efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckman, L., & Svensson, M. 2015. The Cos-Effectiveness of the Olweus Bullying Prevention Program: Result from a Modelling Study. *Journal of Adolescence*, 45: 127-137
- Filchek, H.A et al. 2004. Using a Whole-Class Token Economy and Coaching of Teacher Skills in a Preschool Classroom to Manage Disruptive Behavior. *Psychology in The Schools*, 41: 351-361
- Green, V. A, et al. 2013. Use of Video Modeling to Increase Positive Peer Interactions of Four Preschool Children with Social Skills Difficulties. *Education and Treatment of Children*, 36(2): 59-85

- Maemun, A. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Mengembangkan Budi Pekerti Berbasis Nilai-nilai Humanistik*. Tesis tidak dipublikasi. Semarang: Program Pascasarjana UNNES
- Rebecca A., Newgent, K. K., Higgins, S. E., Belk, B. A., Behrend, K. A., & Dunbar. 2011. Psychosocial Prevention Education: A Comparison of Traditional vs Thematic Prevention Programming for Youth. *The Professional Counselor*. 1 (2): 122-132.
- Republika. Surat Kabar Harian, Rabu, 15 Oktober 2014
- Widiastuti, R. 2012. Pengaruh Pengelolaan Kelas Peduli Agresi/*Bullying* terhadap Prestasi Akademik dan Perilaku Agresi/*Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.